

EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO COUNT THE BEGINNING OF CHILDREN AGED 5 YEARS THROUGH THE USE OF NUMBER TREE MEDIA IN GROUP A TK KARTIKA II.3 PALEMBANG

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA 5 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POHON ANGKA DI KELOMPOK A TK KARTIKA II.3 PALEMBANG

Salindri¹, Windi Dwi Andika²
Universitas Sriwijaya^{1,2}
Salindrii210@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to improve the numeracy skills of children aged 5-6 years through the number tree media at Kartika II-3 Kindergarten Palembang using the classroom action research (CAR) method which was implemented in two cycles and seven meetings. The subjects of the study were 19 children in group BII, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed a significant increase in children's numeracy skills, where 72.56% of children reached the Developing According to Expectations (BSH) category and 97.3% were in the Developing Very Well (BSB) category, thus proving that the number tree media is effective in helping children's numeracy development.

Keywords: *Beginning Numeracy Skills, Number Tree Media.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun melalui media pohon angka di TK Kartika II-3 Palembang dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan tujuh pertemuan. Subjek penelitian adalah 19 anak kelompok BII, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berhitung anak, di mana 72,56% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 97,3% berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga membuktikan bahwa media pohon angka efektif dalam membantu perkembangan berhitung anak.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung Permulaan, Media Pohon Angka.

PENDAHULUAN

Kemampuan berhitung permulaan adalah keterampilan dasar anak yang berkaitan dengan konsep matematika sederhana, seperti mengurutkan bilangan, membilang, mengenali jumlah, serta memahami lambang bilangan. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan matematika anak usia dini untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam UU No. 137 Tahun 2014, indikator pencapaian kemampuan ini mencakup: mengenal angka 1–10, memahami jumlah benda, mengidentifikasi dan mengaitkan lambang bilangan dengan objek, serta menggunakannya dalam

konteks nyata.

Pada usia dini, berhitung merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, pembelajaran berhitung sebaiknya disampaikan melalui metode yang menyenangkan, seperti permainan. Penggunaan media menarik terbukti dapat meningkatkan minat anak terhadap kegiatan berhitung, serta mengurangi kebosanan. Pembelajaran yang hanya mengandalkan LKA dan papan tulis dinilai kurang efektif karena tidak mampu menstimulasi minat anak secara optimal.

Hasil observasi di TK Kartika II-3 Palembang menunjukkan bahwa dari 19 anak usia 5 tahun, sebanyak 14 anak masih dalam kategori “Mulai

Berkembang” (MB) dan hanya 5 anak yang masuk kategori “Berkembang Sesuai Harapan” (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung permulaan anak masih tergolong rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang seadanya dan pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran melalui media yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang diusulkan adalah penggunaan media pohon angka. Media ini memungkinkan anak belajar mengenali angka dan konsep bilangan sambil bermain, sehingga meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi anak. Pohon angka juga membantu menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan berhitung sejak dini.

Penelitian sebelumnya mendukung pendekatan pembelajaran berbasis permainan. Hadiyanti (2022) membuktikan bahwa penggunaan sempoa flanel dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, Khadijah (2024) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan STEAM dengan loose parts, yang juga efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep matematika awal. Anak menjadi aktif berpikir, mengeksplorasi, dan menyelesaikan soal dengan rasa ingin tahu tinggi. Selain itu, penelitian oleh Sesmita (2022) menunjukkan bahwa permainan bowling angka juga berhasil meningkatkan kemampuan mengenal angka.

Perbedaan penelitian ini terletak pada metode dan media yang digunakan. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang menggunakan media digital atau alat bantu flanel, penelitian ini menggunakan media fisik berupa

pohon angka yang bersifat konkret dan dapat disentuh langsung oleh anak. Keunggulan metode ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana proses penggunaan media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di TK Kartika II-3 Palembang, serta mengenalkan konsep bilangan secara menyenangkan dan interaktif. Upaya ini diharapkan mampu menjadi alternatif pembelajaran berhitung yang lebih efektif bagi anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak Kelompok B TK Kartika II-3 Palembang Tahun Ajaran 2024/2025 melalui media pohon angka. Metode ini menggunakan dua siklus berdasarkan model Kurt Lewin, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan selama 2-3 bulan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, bertempat di TK Kartika II-3 Palembang. Subjek penelitian adalah 19 siswa Kelompok B, sementara objeknya adalah proses pembelajaran berhitung menggunakan media pohon angka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen utama berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan kisi-kisi dari Permendikbud No. 137 dan 146 Tahun 2014. Observasi dilakukan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal angka, melakukan penjumlahan dan pengurangan, serta mencocokkan lambang bilangan. Setiap siklus mencakup penyusunan RPPH, pelaksanaan kegiatan pembelajaran

dengan media kayu berbentuk pohon angka, pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, dan refleksi sebagai evaluasi untuk perbaikan siklus berikutnya. Penilaian perkembangan anak dilakukan dengan skala empat tingkat, dari Belum Berkembang hingga Berkembang Sangat Baik, guna menilai efektivitas metode yang diterapkan selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pada 3 Februari 2025 untuk menilai kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung permulaan sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil pra siklus menunjukkan bahwa guru belum kreatif dalam memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai minat anak, hanya menggunakan buku cetak dan menulis. Hal ini menyebabkan rendahnya respon dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Kemampuan berhitung permulaan anak hingga angka 10 pun belum tercapai, menunjukkan bahwa anak belum siap untuk belajar secara optimal dalam kondisi tersebut.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Pra Siklus di TK Kartika II.3 Palembang Kelompok B II

No	Nama Anak	Indikator												Total	Presentase (%)	Ket					
		Anak mampu Membilang bilangan				Anak menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangan				Anak mampu menunjukkan lambang bilangan							Anak mampu Membedakan lambang bilangan				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				4	3	2	1	
1.	Azka																		10	55%	MB
2.	Khalifah	✓																	10	52%	MB
3.	Husein	✓																	15	85%	BSB
4.	Nafecza	✓																	9	45%	MB
5.	Azzamia	✓																	12	75%	BSH
6.	Olivia		✓																7	40%	MB
7.	Ar-rif	✓																	9	55%	MB
8.	Kevin	✓																	10	56%	MB
9.	Fatihah																		13	78%	BSB
10.	Arina	✓																	10	58%	MB
11.	Davina	✓																	10	55%	MB
12.	Dzaka	✓																	14	82%	BSB
13.	Fathiya	✓																	15	85%	BSB
14.	Rifqoh		✓																8	58%	MB
15.	Ghainan	✓																	10	52%	MB
16.	Afian	✓																	9	60%	MB
17.	Khalisa																		10	50%	MB
18.	Irsyad	✓																	10	55%	MB
19.	Alfatih	✓																	10	55%	MB
Rata-rata presentase																			60,5%		

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, kemampuan berhitung anak belum memenuhi target. Dari 19 anak, hanya 5 yang berhasil, dengan persentase keberhasilan 60,5%. Aktivitas anak menunjukkan minat mulai tumbuh, namun konsentrasi dan perhatian masih kurang. Beberapa anak terlihat mengganggu teman dan belum fokus, meski ada yang antusias saat menyebut lambang bilangan 1–10. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelaksanaan Siklus I untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak agar dapat mencapai target yang diharapkan.

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan pembelajaran selama empat pertemuan. Fokus awal adalah mengenalkan lambang bilangan dan meningkatkan minat anak melalui lagu serta permainan. Peneliti menyusun RPPH sesuai tema sekolah (Tanaman–Buah-buahan), menyiapkan instrumen penilaian dan catatan lapangan, serta media pembelajaran seperti pohon angka dan gambar buah. Selain itu, disiapkan juga alat dokumentasi berupa foto dan video untuk mendukung evaluasi. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih mudah memahami konsep berhitung melalui kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dini.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 5 Februari 2025 dengan tema buah-buahan. Kegiatan awal diawali dengan senam, berbaris, doa, dan lagu berhitung. Kegiatan inti berfokus pada

pengenalan lambang bilangan menggunakan media pohon angka. Anak diajak menunjuk bilangan, menyebutkan angka sambil mengangkat jari, serta menghitung gambar apel. Peneliti memberi contoh dan motivasi kepada anak yang belum mahir. Beberapa anak menunjukkan antusiasme, namun sebagian masih butuh bimbingan lebih lanjut. Kegiatan ditutup dengan refleksi singkat dan pemberian hadiah kepada anak yang dapat menyebutkan lambang bilangan dengan benar dari 1 hingga 10 sebagai bentuk apresiasi.

b) Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua berlangsung pada 6 Februari 2025 dengan subtema buah apel. Kegiatan dimulai dengan rutinitas senam, doa, dan lagu berhitung. Dalam kegiatan inti, anak diminta mencocokkan jumlah lambang bilangan dengan gambar buah apel. Peneliti mengenalkan angka 1–10 melalui media visual. Anak diminta maju satu per satu untuk berhitung bersama. Anak-anak dapat melafalkan angka secara berurutan sambil bernyanyi dengan lancar. Kegiatan ditutup dengan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari. Anak diajak untuk mengingat sampai angka berapa mereka berhitung hari itu sebelum akhirnya berdoa, menyanyikan lagu bilangan, dan bersiap pulang.

Pertemuan ketiga pada siklus I

Pertemuan ketiga dilakukan pada 7 Februari 2025 dengan subtema yang sama. Setelah kegiatan awal berupa senam, doa, dan lagu berhitung, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan hari itu adalah menjumlahkan bilangan. Anak diberikan lembar kerja penjumlahan sederhana. Dari 19 anak, 11 mampu menjawab dengan benar, namun beberapa masih lupa bilangan yang

akan ditulis. Anak yang kesulitan diberi arahan dan motivasi. Aktivitas belajar diiringi dengan lagu dan tepuk angka untuk menciptakan suasana menyenangkan. Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi, tanya jawab, dan nyanyian bilangan, kemudian anak-anak melanjutkan dengan berdoa bersama dan pulang.

Pertemuan Keempat pada siklus I

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 10 Februari 2025. Kegiatan dimulai dengan rutinitas senam, doa, dan lagu berhitung. Kegiatan inti menekankan pada kemampuan anak menghitung dari bilangan terkecil ke terbesar menggunakan media pohon angka. Anak diberi lembar kerja berisi bilangan dan diminta mengerjakannya. Sebagian anak masih kesulitan memahami urutan angka, namun tetap berusaha. Anak lain lebih cepat menyelesaikan dan melanjutkan mewarnai buah apel. Peneliti mengamati kemampuan individual dan memberi dukungan. Di akhir kegiatan, anak menjawab pertanyaan seputar materi hari itu, menyanyikan lagu bilangan, bermain tepuk angka, lalu pulang setelah kegiatan ditutup dengan doa.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi untuk memantau peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II.3 Palembang, Kelompok B II. Observasi bertujuan mengetahui perkembangan kemampuan berhitung selama pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil observasi ini menggambarkan sejauh mana kemampuan berhitung anak meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, yang kemudian disajikan dalam tabel sebagai bukti data pendukung penelitian. tahap siklus I dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus I di TK Kartika II.3 Palembang Kelompok B II

No	Nama Anak	Indikator												Total	Presentase (%)	Ket				
		Anak mampu Mengbilang bilangan			Anak menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangan			Anak mampu menunjukkan lambang bilangan			Anak mampu Membedakan lambang bilangan									
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				4	3	2	1
1.	Azka	✓				✓				✓				✓				12	76%	BSH
2.	Khalifah	✓					✓				✓				✓			11	70%	BSH
3.	Husein	✓					✓				✓				✓			15	98%	BSB
4.	Nafceza	✓				✓				✓					✓			12	76,5%	BSH
5.	Azzami	✓					✓				✓				✓			15	96%	BSB
6.	Olivia		✓				✓							✓				9	58,75%	MB
7.	Ar-rif	✓					✓				✓				✓			11	65%	BSH
8.	Kevin	✓					✓				✓				✓			12	77%	BSH
9.	Fatimah	✓					✓				✓				✓			14	82%	BSB
10.	Arina	✓					✓				✓				✓			11	65%	BSH
11.	Davina	✓					✓				✓				✓			10	60%	MB
12.	Dzaka	✓					✓				✓				✓			14	85%	BSB
13.	Fathiya	✓					✓				✓				✓			16	100%	BSB
14.	Rifqoh	✓					✓				✓				✓			10	60%	MB
15.	Ghaiman	✓					✓				✓				✓			10	58%	MB
16.	Shamum	✓					✓				✓				✓			10	60%	MB
17.	Afnan	✓					✓				✓				✓			10	58%	MB
18.	Isyad	✓					✓				✓				✓			9	56%	MB
19.	Alfatah	✓					✓				✓				✓			13	78,5%	BSH
Rata-rata presentase																			72,56%	

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I dibandingkan prasiklus, dengan jumlah anak tuntas meningkat dari 5 (60,5%) menjadi 11 anak (72,56%). Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti kurangnya penguasaan kelas oleh peneliti, anak yang kurang fokus, serta permainan dan motivasi yang kurang variatif. Refleksi siklus I menunjukkan anak antusias terhadap media pohon angka, aktif dalam kegiatan, dan mulai mampu menyebutkan angka 1–10. Namun, masih ada kesulitan membedakan angka mirip seperti 6 dan 9, sehingga Siklus II perlu memperkuat latihan individual dan penjumlahan sederhana.

b. Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, persiapan mirip siklus I, meliputi penyusunan RPPH sesuai tema sekolah, menyiapkan instrumen penilaian, media pembelajaran, serta alat dokumentasi foto dan video. RPPH dirancang untuk memperkuat hasil siklus I dan memastikan efektivitas media pohon

angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5 tahun.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama siklus II

Dilaksanakan 13 Februari 2025, 08.00-09.30 WIB. Diawali senam dan doa, anak menyanyi dan menyebutkan hari/bulan/tahun. Kegiatan inti melibatkan diskusi buah, menghitung benda, mencocokkan angka pohon, dan membedakan angka mirip (6 & 9). Guru memberikan penguatan individual bagi yang kesulitan. Penutup dengan refleksi, motivasi, dan hadiah untuk anak aktif.

Pertemuan Kedua siklus II

Dilaksanakan 14 Februari 2025, 08.00-09.30 WIB. Kegiatan awal sama. Inti meliputi review materi, menyebutkan angka 1-10, mencocokkan jumlah benda dengan angka pohon, dan latihan penguatan individual bagi anak yang belum lancar. Penutup berupa tanya jawab, berbagi pengalaman, dan lagu bersama.

Pertemuan ketiga pada siklus II

Dilaksanakan 15 Februari 2025, 08.00-09.30 WIB. Kegiatan awal sama. Inti fokus pada mengenal bilangan terkecil dan terbesar dengan permainan "Cari Angka." Anak aktif dan antusias menjelaskan pilihannya. Penutup dengan evaluasi perasaan belajar, motivasi guru, dan pemberian hadiah. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berhitung, dengan rata-rata capaian 97,3%.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus II di TK Kartika II.3

Palembang Kelompok B II

No	Nama Anak	Indikator												Total	Presentase (%)	Ket				
		Anak mampu Membilang bilangan				Anak menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangan				Anak mampu menunjukkan lambang bilangan							Anak mampu Membedakan lambang bilangan			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				4	3	2	1
1.	Azka	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
2.	Khalifah	✓				✓				✓				✓				15	95%	BSB
3.	Husein	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
4.	Nafecza	✓				✓				✓				✓				15	98%	BSB
5.	Azzami	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
6.	Olivia	✓				✓				✓				✓				12	78,5%	BSH
7.	Ar-rif	✓				✓				✓				✓				15	95%	BSB
8.	Kevin	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
9.	Fatimah	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
10.	Arina	✓				✓				✓				✓				15	95%	BSB
11.	Davina	✓				✓				✓				✓				15	95%	BSB
12.	Dzaka	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
13.	Fathiya	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
14.	Rifqoh	✓				✓				✓				✓				15	95%	BSB
15.	Ghaiman	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
16.	Shanum	✓				✓				✓				✓				15	98,5%	BSB
17.	Afnan	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
18.	Insyad	✓				✓				✓				✓				15	94%	BSB
19.	Alfatah	✓				✓				✓				✓				16	100%	BSB
Rata-rata presentase																			97,3%	

Pada Siklus II, rata-rata hasil pembelajaran berhitung dengan media pohon angka mencapai 97,3%, menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Refleksi bersama guru mengungkapkan aktivitas dan fokus anak lebih optimal dibanding Siklus I, dengan antusiasme tinggi dalam kegiatan berhitung. Dari 19 peserta, 18 anak menunjukkan ketepatan berhitung yang signifikan, memperkuat hasil Siklus I. Data dari pra siklus hingga Siklus II menunjukkan peningkatan konsisten, membuktikan efektivitas media pohon angka dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak usia dini. Dengan pencapaian kriteria keberhasilan, tindakan dihentikan pada Siklus II karena hasil sudah cukup.

Tabel 4. Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus I di TK Kartika II Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Jumlah Nilai	Presentase (%)
1.	Farel	12	70,58%	13	81,25%	14	87,5%
2.	Atha	14	87,5%	14	87,5%	16	100%
3.	Clay	10	62,5%	12	70,58%	14	87,5%
4.	Syarif	11	68,75%	14	87,5%	16	100%
5.	Asin	16	100%	16	100%	16	100%
6.	Noah	12	70,58%	16	100%	16	100%
7.	Khanza	16	100%	16	100%	16	100%
8.	Hanif	10	62,5%	12	70,58%	14	87,5%
9.	Talita	16	100%	16	100%	16	100%
10.	Hakim	16	100%	16	100%	16	100%
11.	Alfarah	11	68,75%	11	68,75%	12	70,58%
12.	Alfarizi	11	68,75%	11	68,75%	16	100%
13.	Zabfran	11	68,75%	11	68,75%	12	70,58%
14.	Akbar	10	62,5%	14	87,5%	16	100%
15.	Habibi	12	70,58%	16	100%	16	100%
16.	Shamun	16	100%	16	100%	16	100%
17.	Umanma	9	56,25%	11	68,75%	12	70,58%
18.	Erin	11	68,75%	11	68,75%	16	100%
19.	Azzam	12	70,58%	16	100%	16	100%
Hasil Keunggulan Belajar		65,21% MB (mulai berkembang)		73,34% BSH (berkembang sesuai harapan)		97,63% BSB (berkembang sangat baik)	

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pohon angka secara signifikan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5–6 tahun di TK Kartika II-3 Palembang. Pada pra-siklus, persentase keberhasilan mencapai 60,5%, Setelah penerapan siklus I, persentase meningkat menjadi 72,56. Pada siklus II, persentase keberhasilan mencapai 97,3%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas media pohon angka dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Pohon Angka di Kelompok B TK Kartika II-3 Palembang” menunjukkan bahwa media pohon angka efektif meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Hasil dari pra-siklus hingga siklus II memperlihatkan peningkatan signifikan. Pada pra-siklus, hanya 5 anak (60,5%) yang berhasil, meningkat menjadi 72,56% di siklus I dengan 11 anak berhasil, dan mencapai 97,3% di siklus II dengan 18 anak berhasil. Media pohon angka membantu anak menyebutkan bilangan 1-10, menggabungkan jumlah benda dengan lambang bilangan, serta membedakan lambang bilangan. Selain memperkuat pemahaman konsep bilangan, media ini juga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan secara bertahap dan signifikan pada anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II-3 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. R. (2021). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali). *Jurnal Alayya*, 1(1), 1–31.
- Hadiyanti, M. D. (2022). Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui sempoa planel berhitung. <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Khadijah, K., Saragih, N. A., & Nasution, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Loose Parts melalui Pembelajaran STEAM di TK A Khairun Amala. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3472>
- Maria Lily, N., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296–308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Mau, M. L., Arya Oka, G. P., & Meka, M. (2023). Pengembangan Media Papan Pintar Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 644–653. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1125>
- Oktarina, L. (2022). Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. 1–60.
- Sesmita, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan berhitung Anak Melalui Permainan Bowling Angka Di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak. *Dharmas Education Journal*, 3(2), 200–210. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Suriana, E. (2020). Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkn Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya. *Skripsi*, 14–15. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15295/1/Eli-Suriana%2C%20150210009%2C%20FTK%2C%20PIAUD%2C%20085296101893.pdf>
- Trisnani, N., Pd, M., & Pd, M. (2003). PENGGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI SERANG Laila Novita Sari. 111–120.
- Yaie, F. I. J. Y., Taty Fauzi, & Dessi Andriani. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Kotak Pintar pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.8807>
- Hartati Rismauli, N. U. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1) 1–10. *Journal of Education and Counseling*, 4(1), 1–10.

- 1349–1358.
- Hartini, D. S. S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Gerak dan Lagu. *Jurnal Pakar Guru*, 2(2), 122–130. <https://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/view/55%0Ahttps://ejournal-leader.com/index.php/pakar/article/download/55/16>
- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.141>
- Istiqomah, N., & Maemonah, M. (2021). Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Maratusyolihat, & Syukri, M. (2022). Bermain Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Sapphire: Journal of Early Childhood Education* Hh , 1(1), 25–30.
- MELELO, S. S. (2023). No 主観的健
- 康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 5(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Mudiyarsih, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 121–134. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.521>
- Nae, M. E., Ngura, E. T., & Meka, M. (2021). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Kober St. Rafael Waruwaja Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(3), 408–421. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index%0AVolume>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-Hadiyanti, M. D. (2022). Peningkatan kemampuan berhitung permulaananak usia 5-6 tahun melalui sempoa panel berhitung. <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Khadijah, K., Saragih, N. A., & Nasution, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Loose Parts melalui Pembelajaran STEAM di TK A Khairun Amala. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3472>
- Maria Lily, N., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 296–308.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Mau, M. L., Arya Oka, G. P., & Meka, M. (2023). Pengembangan Media Papan Pintar Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 644–653.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1125>
- Oktarina, L. (2022). Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. 1–60.
- Sesmita, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan berhitung Anak Melalui Permainan Bowling Angka Di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak. *Dharmas Education Journal*, 3(2), 200–210.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Suriana, E. (2020). Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkn Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya. *Skripsi*, 14–15.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15295/1/Eli-Suriana%2C%20150210009%2C%20FTK%2C%20PIAUD%2C%20085296101893.pdf>
- Trisnani, N., Pd, M., & Pd, M. (2023). PENGGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI SERANG Laila Novita Sari. 111–120.
- Yaie, F. I. J. Y., Taty Fauzi, & Dessi Andriani. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Kotak Pintar pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 8–16.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.8807>
19. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Putri, T., Idawati, S., & Munawaroh, H. (2023). Strategi pembelajaran matematika berdasarkan karakteristik anak usia dini. *Al-Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 92–108.
- Sansena, M. A. (2022). Penerapan Proses Belajar Matematika Sesuai Dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(4), 39–46.
- Selvi jantrika, S., & Marlina, S. (2021). Dampak Pembelajaran Saat Pandemi Dalam Menstimulasi Kemampuan Sosial Anak Di Tk Negeri Pembina 01 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 98–108.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1236>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Ulfah, F., & Ropiq Alkibtiah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Magic Ruler Puzzle Pada Kelompok B

- RA Tanjung Assalam Pakenjeng. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.205>
- Hadiyanti, M. D. (2022). Peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui sempoa panel berhitung. <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Khadijah, K., Saragih, N. A., & Nasution, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Menggunakan Loose Parts melalui Pembelajaran STEAM di TK A Khairun Amala. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i1.3472>
- Maria Lily, N., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296–308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Mau, M. L., Arya Oka, G. P., & Meka, M. (2023). Pengembangan Media Papan Pintar Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(3), 644–653. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i3.1125>
- Oktarina, L. (2022). Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. 1–60.
- Sesmita, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan berhitung Anak Melalui Permainan Bowling Angka Di Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak. *Dharmas Education Journal*, 3(2), 200–210. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Suriana, E. (2020). Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tkn Dharma Wanita Teunom Aceh Jaya. *Skripsi*, 14–15. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/15295/1/Eli-Suriana%2C%20150210009%2C-FTK%2C%20PIAUD%2C-085296101893.pdf>
- Trisnani, N., Pd, M., & Pd, M. (2003). PENGGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI SERANG Laila Novita Sari. 111–120.
- Yaie, F. I. J. Y., Taty Fauzi, & Dessi Andriani. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung melalui Permainan Kotak Pintar pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.8807>